

PERAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA *BROKEN HOME* DI SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN

Nurussakinah Daulay¹, Safrina Dita Maritza², Risyad Fikri Abdillah³, Sesilia Amanda⁴
Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurussakinahdaulay@uinsu.ac.id¹

Abstract: This research focuses on the *Role of the Counseling Teacher in Improving the Social Interaction of Broken Home Students at Al-Ulum Integrated Islamic Middle School Medan*. In this study, the researcher used a qualitative descriptive research method with a case study research design, namely providing descriptions, explanations, as well as validation regarding the phenomenon being studied. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis method that researchers use is data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study found that the role played by the counseling teacher was to increase the social interaction of broken home students, namely by compiling guidance and counseling programs, implementing programs according to the needs of the problems they faced with individual counseling services, group counseling and group counseling, evaluating program implementation, analysis of results and follow up. The implementation of counseling activities found inhibiting factors, therefore as a counseling teacher must continue to monitor developments and solve problems experienced by students in their social interactions because counseling activities have many benefits in the social aspect for students at Al-Ulum Terpadu Islamic Middle School Medan.

Keywords: *Broken Home, Counseling Teacher, Social Interaction, Role*

Abstrak: Penelitian ini memfokuskan kepada *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Broken Home Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yaitu memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa peran yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan interaksi sosial siswa broken home yaitu dengan menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program sesuai kebutuhan dari permasalahan yang dihadapinya dengan layanan konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok, mengevaluasi pelaksanaan program, analisis hasil dan tindak lanjut. Pelaksanaan kegiatan konseling mendapati faktor penghambat, maka dari itu sebagai Guru BK harus terus memantau perkembangan dan menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa dalam interaksi sosialnya karena kegiatan konseling memiliki banyak manfaat dalam aspek sosial untuk siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Kata Kunci: *Broken Home, Guru BK, Interaksi Sosial, Peranan*

PENDAHULUAN

Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan anak yang usianya termasuk dalam kategori remaja awal yaitu usia 13-15 tahun. Usia 13-15 tahun termasuk dalam

periode sosial atau masa pemuda. Masa remaja memiliki keunikan tersendiri dalam kehidupan yaitu terjadinya tiga perubahan fundamental terhadap remaja seperti perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Remaja adalah masa

dimana kecerdasan sosial sudah berkembang. Pada masa ini seorang remaja sudah mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya. Remaja memiliki perkembangan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga dalam proses interaksi sosial memberi respon yang berbeda. Ada remaja yang mudah untuk berinteraksi dan ada juga yang sulit dan takut untuk berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekitarnya (Agustiani, 2009: 28).

Interaksi sosial terdiri dari dua kata yaitu interaksi dan sosial. Interaksi berarti hubungan yang saling mempengaruhi, sedangkan sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Seperti kita ketahui bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain (Armen, 2015: 18).

Interaksi sosial tidak terlepas dari perilaku sosial seseorang. Interaksi sosial adalah aksi, reaksi terhadap lingkungan, sedangkan perilaku itu merupakan hasil dari interaksinya dengan lingkungannya. Interaksi sosial dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas tingkah laku seseorang karena interaksi sosial menyangkut tingkah laku, pembawaan dan sifat manusia. Jadi, kita sebagai makhluk sosial, interaksi sosial itu sangat penting untuk mendukung kematangan jiwa seseorang. Dengan berinteraksi akan

tumbuh sikap saling memahami, saling pengertian dan rasa empati yang tinggi. Untuk memiliki kemampuan berinteraksi bukan hanya faktor lingkungan yang diperhatikan, lingkungan keluarga juga harus sehingga anak mampu berinteraksi dengan baik (Suharsiwi, 2022: 9-10).

Namun tidak sedikit peserta didik terutama yang memasuki masa remaja mengalami kemunduran dalam kecerdasan sosialnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kondisi keluarga yang broken home. Salah satu dampak negatif dari konflik yang terjadi dalam rumah tangga yang paling dominan adalah dampak terhadap perkembangan anak. Di sekolah, disamping menjadi gunjingan teman sekitar, hal tersebut yang membuat anak itu akan menjadi pendiam dan cenderung menjadi anak yang menyendiri, serta suka melamun (Wiwin, 2015: 4).

Oleh karena itu keterlibatan peranan guru sebagai pendidik juga sebagai orang tua disekolah sangat diperlukan untuk selalu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi siswa terutama siswa yang memiliki masalah dalam lingkungan keluarganya (Broken Home). Untuk memiliki perilaku atau interaksi sosial yang cakap dan adaptif dengan lingkungan maka diperlukan adanya kerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling. Peran Guru BK sangat dibutuhkan dalam membantu meningkatkan siswa yang memiliki hambatan berinteraksi sosial. Seorang Guru BK harus berperan aktif dalam menanggapi dan menanggulangi masalah ini. Diantaranya

dengan melakukan pendekatan secara individual untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi peserta didik kemudian memberikan saran selayaknya seorang guru agar masalah tersebut dapat teratasi dan tidak menurunkan hubungan sosial dengan lingkungan nya (Haq&Miswani, 2020: 61).

METODE

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui desain studi kasus. Penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Ramdhan, 2021: 7-8). Subjek penelitian yaitu Guru BK dan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu. Objek penelitian yaitu peran Guru BK untuk meningkatkan interaksi sosial siswa broke home. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Oleh karena itu, data yang didapatkan harus di proses dan dianalisis sebelum digunakan (Anggito&Setiawan, 2018: 9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa permasalahan siswa tidak pernah habis dibicarakan dan diselesaikan mulai dari masalah pribadi, sosial belajar dan kariernya. Hal demikian, menyangkut pada aspek sosial yaitu interaksi sosial. Perkembangan pribadi yang berbeda-beda sehingga dalam proses interaksi sosial memberi respon yang berbeda.

Berdasarkan data diatas memperkuat dukungan teori bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada individu (klien) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karier dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya (Mulyadi, 2016: 60). Interaksi sosial merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk dari interaksi sosial. Semuanya itu menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan (Nurfatirah, dkk, 2022: 2382).

Broken home merupakan suatu keadaan dimana baik suami maupun istri tidak mau menjalankan tugasnya masing-masing, rumah tangga yang di dalamnya kurang terdapat kasih sayang, kedua orang tua jarang hadir, tidak terdapat rasa saling memaafkan dan menyadari kekurangan masing-masing atau suatu keadaan dimana suami istri serta anak masing-masing hidup untuk dirinya sendiri (Qaimi, 2003: 9). Broken home dapat dilihat dari dua aspek yakni; (1) Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai, (2) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi (Sofyan, 2008: 66).

Hasil observasi diketahui bahwa anak-anak broken home cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak lainnya yang masih memiliki keluarga utuh. Perbedaan tersebut seperti memiliki sifat pendiam, keras kepala, menarik diri bahkan menentang orang tuanya. Hal ini disebabkan karena anak broken home kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Tantangan kehidupan sosial semakin kompleks, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk di SMP Islam Al-Ulum Terpadu siswa yang mengalami broken home berjumlah kurang lebih 30% yaitu berkisar 138 siswa. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor kurangnya interaksi sosial.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan aktif untuk membantu meningkatkan

interaksi sosial siswa. Interaksi sosial yang kurang baik dapat diatasi oleh guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan program bimbingan dan konseling. Pelaksanaan program tersebut dengan cara menyusun program, melaksanakan program, mengevaluasi pelaksanaan program, analisis hasil dan tindak lanjut. Interaksi sosial disebabkan oleh dua faktor yaitu dari internal dan eksternalnya (Nurfatihah, dkk, 2022: 2381).

Dengan demikian dari hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu, peran Guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa broken home salah satunya menggunakan program sharing yaitu mencurahkan isi hati, pikiran, perasaan, pengalaman yang mengganjal dihati. Guru BK mengatasi agar tidak terjadi perilaku yang salah yaitu dengan menggunakan layanan konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Dengan melaksanakan program tersebut Guru BK memberikan motivasi, dikarenakan di umur mereka yang masih remaja awal membutuhkan motivasi, sedang mencari jati dirinya dan tidak dapat mengontrol emosi. Karena secara internal siswa tersebut orang tuanya berpisah sehingga kurang mendapatkan kasih sayang.

Berdasarkan hasil data wawancara diatas, Guru BK memberikan motivasi sesuai dengan apa yang anak tersebut butuhkan dan menjadi support systemnya. Dalam melakukan layanan, Guru BK fokus menggunakan layanan konseling individual karena lebih kepada penyelesaian dalam masalah pribadi, karena

siswa cenderung lebih ingin privasi atas permasalahan yang dialaminya. Setelah itu Guru BK harus komunikasi dengan orang tuanya. Jadi, Guru BK disini sebagai penengah tidak berpihak pada salah satunya, karena Guru BK tidak tau permasalahan apa sebenarnya yang di hadapi orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh permasalahan Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu dalam meningkatkan interaksi sosial yaitu harus selalu sabar, tidak emosi dan harus terus membangun keterbukaan dalam diri anak, terkadang anak remaja awal lebih sulit untuk dihadapi tergantung dari lingkungan nya dan juga tergantung dari faktor pendukung nya. Faktor yang di dapat yaitu:

1. Orang Tua

Ketika sudah memberikan layanan dan memberikan dukungan atau support pada siswa balik lagi ke orang tuanya, karena ada orang tua yg cuek ketika kita sudah melakukan upaya semaksimal mungkin tapi orang tuanya tidak ada kerjasama, tidak ada support dan motivasi di rumah. Guru dan Orang tua harus ada kerjasama terkadang itu yang menjadi faktor penghambat nya.

2. Lingkungan

Dalam lingkungan ini juga tetap harus orang tua yang memantau gimana interaksi mereka dengan orang yang disekitar lingkungan rumahnya, harus menempatkan dan membatasi mana yang baik dan buruk untuk anaknya. Orang tua, guru dan teman dekat merupakan faktor pendukung dalam interaksi sosialnya

Berdasarkan data hasil wawancara, solusi yang dilakukan Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu untuk permasalahan tersebut Guru BK membicarakan dengan pimpinan Kepala Sekolah ataupun Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan meminta agar orang tua nya di panggil untuk langsung bekerjasama mengatasi permasalahan anaknya. Karena jika dibiarkan akan mengganggu proses belajar nya.

Selain memberikan layanan berdasarkan data dari lapangan yang menjadi penunjang peran Guru BK untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu yaitu dengan mengajak siswa berkomunikasi, memberikan pengertian, keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, dan rasa positif. Banyak manfaat yang didapat yaitu: (1) Tenang, (2) Terbuka dan berani untuk mulai berinteraksi dengan teman-teman lingkungan nya, (3) Adanya perubahan dari hasil layanan yang diberikan tetapi, tetap harus memberikan motivasi dan dukungan, (4) Dewasa dalam berfikir dan berperilaku.

Tindak Lanjut yang dilakukan Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu yaitu: 1. Memantau kembali kegiatan dan keseharian siswa selama di sekolah, 2. Berkomunikasi dengan orang tuanya bagaimana perkembangannya di rumah apakah ada perubahannya dan meminta kepada orang tua agar memotivasi, memberikan perhatian dan dukungan.

KESIMPULAN

Peran Guru BK untuk meningkatkan interaksi sosial siswa broken home di SMP

Islam Al-Ulum Terpadu adalah dengan memberikan layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok. Program yang dilakukan Guru BK salah satunya menggunakan program sharing yaitu mencurahkan isi hati, pikiran, perasaan, pengalaman yang mengganjal dihati. Permasalahan guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial yaitu harus selalu sabar, tidak emosi dan harus terus membangun keterbukaan dalam diri anak, terkadang anak remaja awal lebih sulit untuk dihadapi tergantung dari faktor pendukung nya. Untuk memiliki perilaku atau interaksi sosial siswa yang cakap dan adaptif dengan lingkungan maka diperlukan adanya kerja sama dengan Guru dan Orang tua.

Qaimi, A. (2003). *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya.

Ramadhan, M. (2021). *METODE PENELITIAN*. (A. E. Effendy, Ed.) Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Sofyan, S. W. (2008). *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

Suharsiwi. (2022). *PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL*. (Syofrianisda, Ed.) Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA.

Wiwin. (2015). *Peranan Guru Dalam Mengatasi Siswa Broken Home Di SMA Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. (E. D. Lestari, Ed.) Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.

Armen. (2015). *BUKU AJAR ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR*. Yogyakarta: Deepublish: CV BUDI UTAMA.

Haq, M. D., & Misnawi. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal BK Pendidikan Islam*, 1 No. 2, 61.

Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Nurfatirah, S., Kamal, M., Afrinaldi, & Putra, D. P. (2022). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Interaksi Sosial Siswa di SMPN 1 Simpati Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 No. 5, 2382.